

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina moderasi beragama di SMAN 1 Kendari

Dalam pembinaan moderasi beragama di SMAN 1 Kendari, guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa peran penting. Adapun peran yang digunakan oleh guru PAI adalah; 1) Conservator sebagai pemelihara sistem nilai moderasi, dimana seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut bertanggung jawab terhadap sikap yang dilakukan di sekolah untuk menjadi panutan dalam pembinaan nilai-nilai moderasi di sekolah. 2) Innovator (pengembang) dalam membina moderasi beragama. Bentuk Inovasi menarik yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Kendari dibingkai dalam kegiatan PELAGAM (pelatihan keagamaan). Adapun bentuk kegiatan dari pelatihan keagamaan tersebut meliputi, retorika dakwah, materi aqidah, akhlak remaja, penguatan pemahaman moderasi beragama, menjadi remaja keren dan inspiratif. 3) Transmitter (penerus) sistem-sistem nilai kepada murid guru Pendidikan Agama Islam meneruskan nilai-nilai moderasi beragama dengan menjadi pembimbing dan motivator untuk murid-murid agar mampu memahami moderasi

beragama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik didalam dan diluar sekolah. 4) Organizer sebagai peran guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengorganisir setiap kegiatan yang ada tentunya dengan bekerjasama dan melibatkan semua civitas akademik yang ada di sekolah, terutama yang diinovasikan seperti kegiatan multi agama di sekolah dalam perayaan hari besar agama atau hari besar nasional lainnya. 5) Transformator sebagai peran guru Pendidikan Agama Islam, dilakukan dengan mentransfer nilai dalam bentuk tingkah laku atau menjadi sosok figur teladan yang baik, agar setiap peserta didik mampu memahami bahwa nilai yang ditanamkan juga dilakukan guru dan mampu ditiru oleh murid-murid. 6) Fasilitator sebagai peran guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan meneruskan paham atau nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yang didapatkan pada saat mengikuti seminar dan orientasi moderasi bergama yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

5.1.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMAN 1 Kendari

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kendari. Faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah kekompakkan antar guru Pendidikan Agama

Islam dengan guru mata pelajaran yang lain dalam melakukan pembinaan moderasi beragama dan juga kebijakan dari Kepala Sekolah untuk saling membantu dalam pembinaan moderasi beragama.

Faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama adalah fasilitas ibadah yang kurang luas sehingga tidak bisa menampung seluruh siswa SMAN 1 Kendari, dan juga faktor siswa terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pengaruh ini tentunya dapat mengakibatkan munculnya perilaku intoleran di antara siswa serta dapat mempengaruhi psikologi, psikis dan karakter anak-anak.

5.2. Limitasi

Dalam melakukan penelitian pasti terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan, tak terkecuali pada penelitian ini. Masih terdapat keterbatasan baik dari sisi metodologi maupun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama di SMAN 1 Kendari.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang ingin penulis sampaikan adalah penulis berharap akan ada lagi, akademisi yang melaksanakan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moderasi beragama di SMAN 1 Kendari, dan hasil penelitian ini dapat

dijadikan panduan dan referensi, dimana penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian selanjutnya dengan objek kajian yang lebih mendalam lagi.

